

Analisis Moral Peserta Didik Pada Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar

Cahya Yulyana Wijaya

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Cahyayulyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan moral peserta didik sejak dini di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap moral siswa kelas III SDN Cilamajang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan moral siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang secara konsisten melaksanakan shalat dhuha menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan kesadaran beribadah secara mandiri. Keberhasilan program ini didukung oleh keteladanan dari guru, pengawasan yang berkelanjutan, serta adanya motivasi yang diberikan secara rutin. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan shalat dhuha efektif dalam membentuk karakter religius dan memperkuat nilai-nilai moral siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Karakter religius, kedisiplinan, pembiasaan ibadah, tanggung jawab, pembentukan moral

Abstract

This research is motivated by the importance of moral formation of students from an early age in the school environment. The purpose of this study is to analyze the effect of habituation of dhuha prayer on the morals of third grade students of SDN Cilamajang. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the dhuha prayer habituation activity made a positive contribution to the formation of student morals, especially in terms of discipline and responsibility. Students who consistently perform dhuha prayer show improvement in time discipline, compliance with school regulations, and awareness of worship independently. The success of this program is supported by exemplary teachers, continuous supervision, and motivation given regularly. The conclusion of this study is that the habituation of dhuha prayer is effective in shaping religious character and strengthening students' moral values in elementary schools.

Keywords: Religious character, discipline, habituation of worship, responsibility, moral formation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi ini adalah pendidikan moral dan karakter.

Menurut Lawrence Kohlberg (dalam Rusdiani et al., 2023), pendidikan moral menekankan pentingnya tahap-tahap perkembangan moral anak, dan setiap tahap memerlukan proses pembiasaan yang sistematis. Anak yang dapat melewati tahapan tersebut secara optimal akan memiliki fondasi yang kuat dalam perilaku beragama dan akhlak yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter yang mencakup penguatan nilai-nilai religius, moral, dan budaya. Salah satu praktik yang mendukung penguatan karakter religius di sekolah adalah pembiasaan shalat dhuha.

Pembiasaan merupakan proses membentuk kebiasaan melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai dan sikap, terutama melalui kegiatan yang terstruktur seperti ibadah. Shalat dhuha sebagai salah satu ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hingga menjelang dzuhur memiliki nilai spiritual sekaligus pedagogis. Menurut Widi (2023), shalat dhuha dikerjakan sebanyak dua rakaat atau lebih di antara waktu terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, pengembangan diri, serta budaya sekolah. Salah satu bentuk penguatan budaya sekolah adalah pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan ini telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perilaku siswa (Andayani, 2022; Susilowati, 2019).

Lebih lanjut, Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi 18 nilai karakter utama yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Di antara nilai-nilai tersebut, peneliti memfokuskan pada dua yaitu disiplin dan tanggung jawab. Disiplin mencakup ketepatan waktu, konsistensi dalam mengikuti kegiatan, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Sedangkan tanggung jawab meliputi kesadaran pribadi dalam menjalankan tugas, menerima konsekuensi dari tindakan, serta kesediaan mengakui dan memperbaiki kesalahan.

Menurut Aulia (2013), masa anak-anak merupakan periode krusial dalam pembentukan perilaku, di mana disiplin menjadi kebutuhan esensial dalam perkembangan kepribadian. Smith (dalam Andi & Lucia, 2018) menyatakan bahwa disiplin merupakan proses pengajaran nilai dan norma sosial kepada anak. Lickona (1991) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah bagian dari moral aktif yang mencakup pemenuhan kewajiban dan kontribusi terhadap masyarakat. Rich (1992) menambahkan bahwa rasa tanggung jawab dapat dibentuk melalui pemberian tugas yang menantang serta memberikan rasa kompetensi pada individu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berperan dalam membentuk karakter siswa. Rahmawati (2023) menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Khoiriyah mampu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam beribadah. Begitu pula Ayyunitas (2020) menyimpulkan bahwa shalat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Islamic Centre Semarang.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas III SDN Cilamajang, dan mengkaji lebih dalam hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dan pembentukan karakter moral dalam aspek disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian ini menjadi penting karena masa sekolah dasar merupakan periode awal yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai moral secara konsisten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan moral peserta didik, terutama dalam membangun disiplin dan tanggung jawab. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan pendekatan pembiasaan religius sebagai strategi praktis dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses dan dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap moral peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena secara alami dan kontekstual sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu SDN Cilamajang, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh praktik pembiasaan shalat dhuha dan implikasinya terhadap karakter siswa.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan shalat dhuha, daftar kehadiran siswa, dan catatan kegiatan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan shalat dhuha dan perilaku siswa, wawancara dengan informan utama seperti guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa kelas III, serta orang tua siswa, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip, serta dokumen program pembiasaan yang mendukung keabsahan data.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan shalat dhuha, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, siswa kelas III yang aktif mengikuti kegiatan, serta orang tua siswa yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai perubahan perilaku anak di rumah.

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha dan pengaruhnya terhadap moral peserta didik di SDN Cilamajang, dengan penekanan pada dua aspek utama, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Pembiasaan shalat dhuha ditinjau dari frekuensi pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, peran guru dalam membimbing dan memotivasi, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk budaya ibadah. Sementara itu, aspek disiplin mencakup ketepatan waktu, konsistensi mengikuti kegiatan, dan kepatuhan terhadap tata tertib, sedangkan aspek tanggung jawab mencakup kesadaran pribadi dalam menjalankan ibadah tanpa paksaan, kemampuan menerima konsekuensi, serta kemauan mengakui dan memperbaiki kesalahan. Fokus ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembiasaan shalat dhuha berkontribusi dalam membentuk karakter moral peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, yaitu menyimpulkan makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan validasi melalui teknik triangulasi antar sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan shalat Dhuha di kelas III SDN Cilamajang, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan variasi dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Secara umum, sebagian besar siswa sudah hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan keterlibatan yang cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang perlu bimbingan dalam hal kesiapan awal sebelum shalat, seperti menjaga kekhayusan dan memperhatikan kerapian saf. Dalam hal tanggung jawab, sebagian siswa telah melaksanakan wudhu dengan benar dan berpakaian sesuai syariat. Mereka menunjukkan kepedulian terhadap kerapian barisan shalat dan mampu mengingatkan teman yang belum tertib. Meski demikian, masih ada siswa yang memerlukan pendampingan dalam menjaga keteraturan serta konsistensi selama kegiatan berlangsung. Aspek bacaan dan gerakan shalat juga menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Beberapa siswa telah membaca doa dan surat pendek dengan cukup baik, meskipun pelafalan tajwid dan makhraj huruf masih membutuhkan peningkatan. Gerakan shalat secara umum sudah dilakukan dengan urutan yang benar, namun masih diperlukan koreksi kecil pada posisi-posisi tertentu seperti ruku' dan sujud.

Dari sisi kesadaran spiritual, sejumlah siswa telah menunjukkan niat dan semangat dalam melaksanakan shalat Dhuha. Mereka memahami manfaat ibadah tersebut dan mulai menumbuhkan motivasi internal. Akan tetapi, semangat dan kemandirian sebagian siswa dalam menjalankan ibadah masih perlu diperkuat melalui pembiasaan dan arahan yang berkelanjutan. Berikut diagram yang menunjukkan hasil observasi pelaksanaan sholat dhuha yang diwakili oleh 3 orang siswa.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha

2. Hasil Observasi Nilai Moral

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat tiga kriteria yang berbeda pada tiga peserta didik tersebut, berikut adalah data yang dihasilkan berdasarkan observasi pengamatan peneliti pada saat pembelajaran.

Tabel 1
Observasi Aspek Moral Siswa

Aspek Moral	Rendah	Sedang	Tinggi	Alasan Penilaian
Kedisiplinan	S1	S2	S3	S1 kurang konsisten, S2 cukup tertib, S3 sangat patuh dan tepat waktu.
Tanggung	S1	S2	S3	S1 sering lalai, S2 cukup bertanggung

Jawab				jawab, S3 sangat bertanggung jawab dan peduli.
-------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel berikut, S1 menunjukkan tingkat moral yang rendah, baik dalam kedisiplinan maupun tanggung jawab. Ia sering terlambat, kurang konsisten menjalankan aturan, dan masih membutuhkan dorongan dari guru. Tugas-tugas sering tidak diselesaikan tepat waktu dan harus diingatkan berulang kali. S2 berada pada tingkat moral sedang. Ia mulai menunjukkan kedisiplinan, hadir tepat waktu, dan mengikuti aturan meskipun masih perlu pengarahan. Dalam hal tanggung jawab, S2 cukup dapat diandalkan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan bimbingan lanjutan, potensinya cukup baik untuk berkembang. S3 menunjukkan tingkat moral yang tinggi. Ia selalu hadir tepat waktu, mematuhi aturan tanpa perlu diingatkan, dan menjadi contoh positif. Ia sangat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta peduli membantu teman yang kesulitan. Sikap ini mencerminkan karakter yang baik dan konsisten.

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 3 SDN Cilamajang tentang upaya mengembangkan moral peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha. Berikut hasil wawancaranya.

P: *Saya ingin mengetahui lebih jauh, bagaimana Bapak mengembangkan moral peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di sekolah?*

G: *Di sekolah kami, shalat dhuha dijadikan kegiatan rutin setiap hari Jumat pagi sebelum pelajaran dimulai. Kami ingin membentuk karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab pada siswa melalui pembiasaan ini.*

P: *Bagaimana proses pelaksanaannya, Pak?*

G: *Setiap pukul 07.00, siswa diarahkan menuju lapangan di depan kelas untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Guru-guru piket bertugas memastikan kehadiran dan keterlibatan siswa. Selain itu, kami sering menyisipkan pesan-pesan moral yang sederhana sebelum atau sesudah shalat.*

P: *Menarik sekali, Pak. Apakah ada tantangan yang Bapak hadapi dalam penerapannya?*

G: *Tentu saja. Awalnya, beberapa siswa kurang antusias, bahkan ada yang beralasan sakit untuk menghindari. Namun, dengan pendekatan persuasif, keteladanan dari guru, dan pemberian motivasi, lama-kelamaan mereka mulai terbiasa dan bahkan merasa rugi jika ketinggalan.*

P: *Apakah Bapak melihat perubahan dalam sikap moral siswa setelah pembiasaan ini berjalan?*

G: *Alhamdulillah, perubahan itu terlihat. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki rasa empati yang lebih tinggi terhadap teman-temannya. Selain itu, semangat spiritual mereka juga meningkat.*

P: *Luar biasa, adakah strategi khusus yang Bapak gunakan agar program ini tetap konsisten dan berkelanjutan?*

G: *Kami melibatkan orang tua dalam pengawasan dan pembiasaan di rumah. Selain itu, kami memberi penghargaan kepada siswa yang konsisten mengikuti kegiatan ini dengan baik.*

P: *Terima kasih banyak atas penjelasannya. Ini sangat membantu penelitian saya.*

G: *Sama-sama, semoga bermanfaat dan bisa menginspirasi sekolah lain juga.*

Berdasarkan wawancara dengan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan moral peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di SDN Cilamajang berjalan cukup efektif. Guru berperan penting dalam membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Pada awal pelaksanaan, tantangan utama adalah kurangnya minat siswa, namun dengan pendekatan persuasif, keteladanan dari guru, dan pemberian penghargaan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap. Dampak positif yang

terlihat antara lain peningkatan kedisiplinan, sopan santun, rasa empati, dan semangat spiritual siswa.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha di SDN Cilamajang dilakukan secara rutin setiap Jumat pagi. Dari hasil observasi, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal kesiapan awal sebelum shalat, seperti menjaga kekhusyukan selama beribadah dan memperhatikan kerapihan saf. Tanggung jawab dalam pelaksanaan shalat juga cukup bervariasi. Banyak siswa yang telah melaksanakan wudhu dengan benar dan berpakaian sesuai syariat. Mereka juga cukup peduli terhadap kerapihan barisan shalat dan dapat mengingatkan teman-teman yang belum tertib. Namun, ada pula beberapa siswa yang masih memerlukan pendampingan agar dapat menjaga keteraturan selama kegiatan berlangsung. Aspek bacaan dan gerakan shalat juga menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa siswa sudah membaca doa dan surat pendek dengan baik, meskipun pelafalan tajwid dan makhraj huruf masih perlu diperbaiki. Gerakan shalat, seperti ruku' dan sujud, umumnya sudah dilakukan dengan urutan yang benar, meskipun masih ada beberapa posisi yang perlu diperbaiki. Dari sisi kesadaran spiritual, siswa menunjukkan semangat yang tulus dalam melaksanakan shalat dhuha. Mereka mulai memahami manfaat ibadah ini, tetapi semangat dan motivasi internal sebagian siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan pengarahan yang lebih lanjut.

2. Nilai Moral Peserta Didik

Dalam hal moral, hasil observasi menunjukkan tiga tingkat moral yang berbeda di antara siswa. Siswa dengan moral rendah (S1) menunjukkan kurangnya konsistensi dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. S1 sering terlambat mengikuti kegiatan, kurang disiplin, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa ini masih membutuhkan dorongan yang berulang kali dari guru untuk mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa dengan moral sedang (S2) mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Mereka hadir tepat waktu dan berusaha mengikuti aturan meskipun masih perlu pengarahan dari guru. Dalam hal tanggung jawab, S2 cukup dapat diandalkan, tetapi masih terkadang terlambat dalam menyelesaikan tugas. Dengan bimbingan dan pembiasaan lebih lanjut, S2 berpotensi untuk berkembang dan menunjukkan sikap yang lebih baik. Siswa dengan moral tinggi (S3) menunjukkan kedisiplinan yang sangat baik. Mereka selalu hadir tepat waktu, mematuhi aturan tanpa perlu diingatkan, dan menjadi contoh positif bagi teman-temannya. S3 juga sangat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas individu maupun kelompok. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga peduli terhadap teman-teman yang membutuhkan bantuan. Sikap seperti ini mencerminkan karakter yang baik dan konsisten, yang dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya.

3. Upaya Pengembangan Moral Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha di SDN Cilamajang diadakan setiap Jumat pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, religius, dan bertanggung jawab pada siswa. Proses pelaksanaannya dimulai pada pukul 07.00, di mana siswa diarahkan untuk berkumpul di lapangan di depan kelas dan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Guru-guru piket bertugas untuk memastikan kehadiran siswa serta keterlibatan mereka dalam kegiatan ini. Selain itu, guru juga sering menyisipkan pesan-pesan moral sederhana sebelum atau sesudah shalat untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan ini bagi perkembangan moral mereka.

Pada awal pelaksanaan pembiasaan ini, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya minat dari beberapa siswa. Beberapa siswa bahkan beralasan sakit agar bisa menghindari kegiatan tersebut. Namun, dengan pendekatan persuasif, keteladanan dari guru, dan

pemberian motivasi, siswa mulai terbiasa dan merasa rugi jika ketinggalan kegiatan ini. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan yang positif pada siswa. Setelah pembiasaan ini berjalan beberapa waktu, dampak positif mulai terlihat. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki rasa empati yang lebih tinggi terhadap teman-temannya. Semangat spiritual mereka juga meningkat, yang tercermin dalam motivasi mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ibadah. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam pengawasan dan pembiasaan ini di rumah untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Untuk menjaga konsistensi, siswa yang konsisten mengikuti kegiatan ini diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Secara keseluruhan, pembiasaan shalat dhuha di SDN Cilamajang terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan moral peserta didik. Meskipun tantangan awalnya adalah kurangnya minat siswa, namun dengan pendekatan yang tepat seperti keteladanan guru, pemberian motivasi, dan penghargaan, siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif. Dampak yang terlihat antara lain peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, empati, serta semangat spiritual siswa. Pembiasaan shalat dhuha telah menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa dan perlu diteruskan agar dampaknya semakin terasa bagi perkembangan moral mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa **pembiasaan shalat dhuha berkontribusi positif dalam pengembangan moral peserta didik**, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Pelaksanaan shalat dhuha secara rutin mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih tertib, mandiri, dan religius. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini cenderung menunjukkan peningkatan moral yang signifikan, seperti hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Meski demikian, proses ini tidak langsung berhasil secara menyeluruh. Masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menjaga kekhusyukan, keterlibatan, dan konsistensi selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran guru, pendekatan persuasif, keteladanan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah.

Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus konsisten dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembiasaan shalat dhuha. Keteladanan guru sangat penting dalam menanamkan nilai moral. Selain itu, guru juga dapat menyisipkan pesan-pesan moral singkat setelah shalat untuk memperkuat pembelajaran karakter.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari program penguatan pendidikan karakter (PPK). Untuk menjaga keberlanjutan program, perlu dibuat sistem penghargaan bagi siswa yang aktif dan konsisten, serta mengoptimalkan peran guru piket dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung program sekolah dengan melanjutkan pembiasaan shalat dhuha di rumah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan moral anak secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian yang lebih luas tentang pengaruh pembiasaan ibadah terhadap aspek moral lainnya seperti kejujuran, toleransi, dan kerja

sama. Peneliti selanjutnya dapat juga menambahkan instrumen atau teknik lain untuk memperkaya data.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Khaironi, M., & Yuliasri, N. (2017). *PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI*. 1(1).
- Munandar, A. (n.d.). *KURIKULUM SEBAGAI JANTUNG PENDIDIKAN*. . . *ISSN*.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29(01), 1–10. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>
- Piaget, J. (n.d.). *The Moral Judgment of the Child*.
- Pranoto, Y. K. S. (n.d.). *Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sulistyo Rini, T. (2021). Penanaman karakter religious pada siswa Sekolah Dasar melalui pembiasaan shalat dhuha. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 112–115. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i2.840>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Widi, W. (2023). Pendampingan Pendidikan Disiplin Karakter Pada Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i2.987>